



KOLAKA MONTHLY WEATHER REPORT

EDISI JULI | 2026

Prepared By

STASIUN METEOROLOGI KELAS III SANGIA NIBANDERA

Telp : 0851 - 7412 - 7142 | Website : stamet-kolaka.bmkg.go.id | Instagram : [infobmkg.cuaca.kolaka](https://www.instagram.com/infobmkg.cuaca.kolaka)

Jalan Protokol No. 01, Dawi - Dawi, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara

Catatan REDAKSI

Guna memenuhi kebutuhan informasi cuaca yang dirasa semakin penting dan strategis untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan program diberbagai sektor pembangunan di kawasan Kabupaten Kolaka, Stasiun Meteorologi Kelas II Sangia Nibandera setiap awal bulan akan menerbitkan Kolaka *Monthly Weather Report* yang pada hakekatnya menggambarkan cuaca dan perubahannya selama satu bulan ke belakang.

Gambaran umum yang disampaikan pada Kolaka *Monthly Weather Report* Stasiun Meteorologi Kelas II Sangia Nibandera Edisi Bulan Juli 2026 ini merupakan hasil analisa dan observasi selama bulan Juni 2026, yang sekaligus menjadi salah satu produk informasi dari Stasiun Meteorologi Kelas II Sangia Nibandera Kolaka.

Kami sadar bahwa Laporan ini belum dapat memenuhi kebutuhan para pembaca akan informasi mengenai cuaca di wilayah Kabupaten Kolaka dan sekitarnya. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan guna peningkatan kualitas media informasi ini. Besar harapan kami agar laporan ini dapat terus berkembang dan berlanjut.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada seluruh instansi yang telah bekerjasama dalam membantu mengumpulkan data, juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penerbitan Kolaka *Monthly Weather Report* Edisi Juli 2026.

TIM REDAKSI

Penanggungjawab

Danu Triatmoko, S.Si., M.Si.

Ketua Tim Redaksi

Hijrah K. Musgamy, S.Si., M.Si.

Anggota Tim

Dwi Zayyan Nurrahma Safitri, S.Tr.Inst.

Rainy Ismy Mahardiana, S.Tr.Geof.

Safintunnajah Dinda Putri, S.Tr.Met.

Faisal R. Harahap, S.Tr.Inst.

Yasser Rizki Khuzamie, S.Tr.Inst.



Danu Triatmoko, S.Si, M.Si.

Kepala Stasiun Meteorologi Kelas II Sangia Nibandera



Daftar Isi

KOLAKA OVERVIEW 01

Berisi gambaran umum tentang Kabupaten Kolaka

SIRKULASI ATMOSFER 02

Berisi data mengenai dinamika atmosfer wilayah Sulawesi Tenggara selama Bulan Juni 2026

EKSTRIM BULANAN 04

Berisi data cuaca ekstrim selama Bulan Juni 2026

PETA HUJAN BULANAN 04

Berisi peta hujan selama Bulan Juni 2026

STATISTIK IKLIM BULANAN 04

Berisi data iklim Kabupaten Kolaka Bulan Juni 2026 terhadap data iklim 20 tahun terakhir

TIME SERIES BULANAN 05

Berisi grafik *time series* rata-rata suhu, curah hujan, dan penyinaran matahari Bulan Juni dari tahun 2001-2026

SUHU DAN CURAH HUJAN HARIAN 06

Berisi grafik suhu maksimum, suhu minimum, dan curah hujan harian selama Bulan Juni 2026

DATA CURAH HUJAN HARIAN 07

Berisi data akumulasi curah hujan dari Stasiun ARG dan Pos Hujan yang disajikan dalam bentuk grafik dan kalender Bulan Juni 2026 serta perbandingannya dengan 20 tahun terakhir

PRAKIRAAN CURAH HUJAN 08

Berisi prakiraan curah hujan untuk Bulan Juli 2026

KESIMPULAN 08

KOLAKA OVERVIEW

IKLIM TROPIS DENGAN CURAH HUJAN TINGGI

Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka Timur, dan Bombana merupakan wilayah yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan karakter geografis yang beragam.

Secara umum, kawasan ini didominasi oleh bentang alam pegunungan dan perbukitan yang memanjang di bagian tengah hingga utara, serta dataran rendah dan pesisir di beberapa wilayah barat dan selatan.



Kabupaten Kolaka dan Kolaka Utara memiliki garis pantai yang cukup panjang di Teluk Bone, sehingga wilayah pesisirnya berkembang sebagai pusat pemukiman penduduk, perikanan, dan perdagangan.

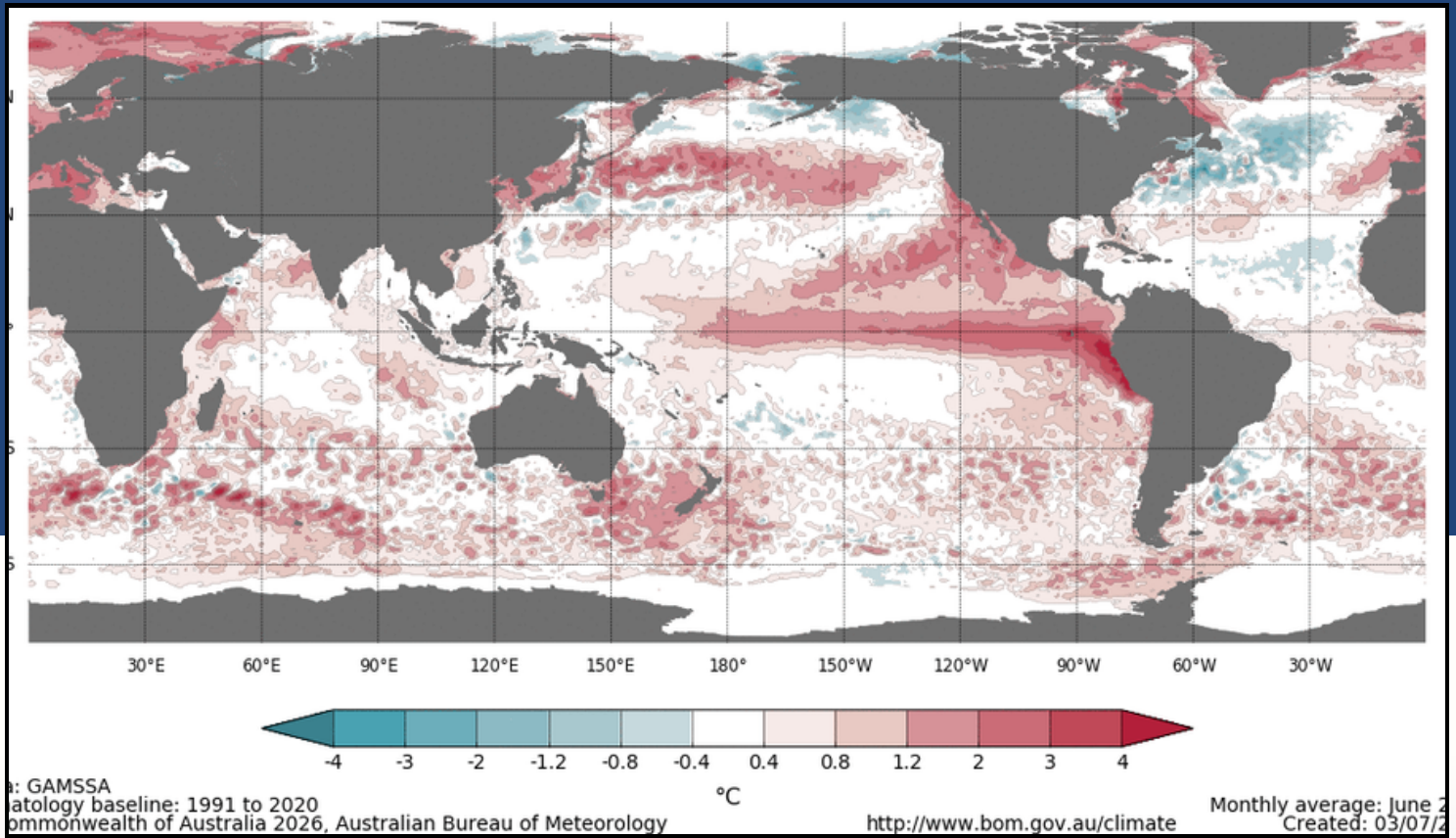
Sementara itu, Kolaka Timur lebih didominasi oleh wilayah daratan dengan topografi berbukit hingga bergunung yang memengaruhi pola sebaran penduduk dan pemanfaatan lahan. Kabupaten Bombana memiliki kondisi geografis yang relatif lebih bervariasi karena mencakup wilayah daratan dan kepulauan, seperti Pulau Kabaena. Wilayah daratan Bombana terdiri atas perbukitan, dataran rendah, serta aliran sungai yang mendukung kegiatan pertanian, sedangkan wilayah

kepuluannya memiliki karakter pesisir dan laut yang kuat. Iklim di keempat kabupaten tersebut umumnya beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam. Keberagaman kondisi geografis ini menjadikan Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka Timur, dan Bombana memiliki potensi wilayah yang berbeda-beda namun saling melengkapi dalam regional.

WILAYAH PESISIR TELUK BONE

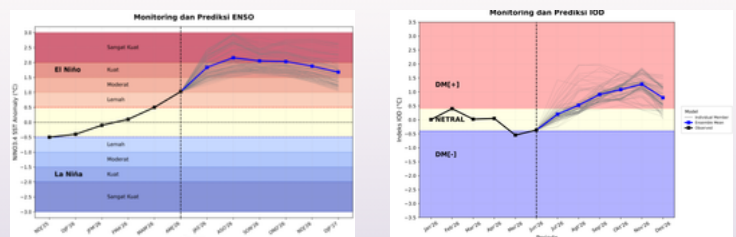
Kabupaten Kolaka dan sekitarnya memiliki karakteristik iklim tropis basah dengan suhu udara hangat yang relatif stabil sepanjang tahun berkisar antara 22°C hingga 32°C. Karena berbatasan langsung dengan Teluk Bone, wilayah ini memiliki tingkat kelembapan yang tinggi serta curah hujan tahunan yang besar mencapai lebih dari 2.700 mm, -

uniknya dengan puncak hari hujan tertinggi yang justru sering terjadi di pertengahan tahun sekitar bulan Juni dan Juli. Karakteristik cuaca di wilayah pesisir sekitarnya seperti Kolaka Utara cenderung serupa dengan Kolaka, sementara wilayah pedalaman yang berbukit seperti Kolaka Timur memiliki suhu malam hari yang sedikit lebih sejuk dengan pola cuaca yang lebih dipengaruhi oleh topografi daratannya.



SIRKULASI ATMOSFER

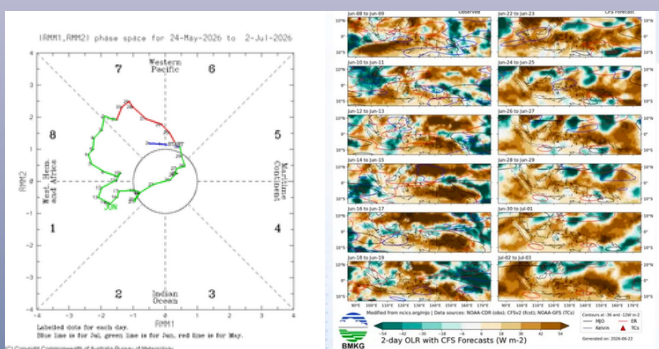
Kombinasi dari penurunan pasokan uap air (akibat El Niño) dan kuatnya hembusan angin Monsun kering ini menyebabkan pertumbuhan awan konvektif di Sulawesi Tenggara menjadi sangat minim. Akibatnya, wilayah ini mengalami kondisi atmosfer yang stabil dan kering, yang secara langsung berdampak pada sifat hujan Bawah Normal dengan curah hujan rendah di sebagian besar wilayah Sultra (khususnya wilayah pesisir).

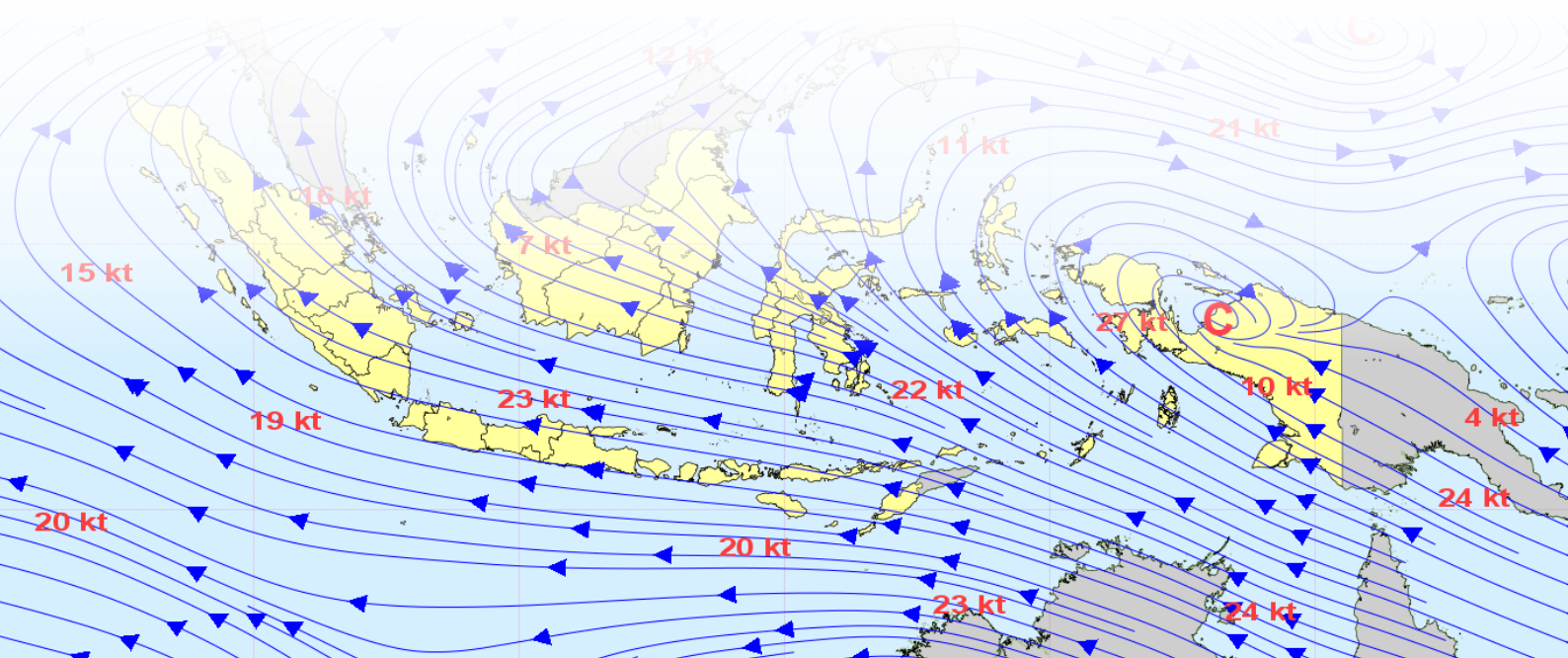


Nilai anomali SST di region Nino3.4 pada periode April - Mei - Juni (AMJ) 2026 adalah sebesar +1.03 yang menunjukkan adanya El-Nino event. BMKG memprediksi El Nino 2026 akan mencapai level Kuat.

Nilai indeks IOD bulan Juni 2026 sebesar -0.387 yang menunjukkan bahwa IOD dalam Fase Netral. BMKG memprediksi bahwa IOD berpeluang beralih menuju fase IOD Positif mulai bulan Agustus hingga Desember 2026.

Analisis pada Dasarian II Juni 2026 menunjukkan MJO aktif di Fase 8 dan 1 (West. Hem. and Africa). MJO diprediksi masih aktif hingga akhir Dasarian III Juni 2026 dan bergerak menuju fase 2 dan 3 (Indian Ocean). Secara spasial, beberapa gelombang atmosfer diprediksi mulai tidak aktif di wilayah Indonesia selama Dasarian III Juni 2026. Sementara itu, tutupan awan di sebagian besar wilayah Indonesia selama Dasarian III Juni 2026 diprediksi lebih sedikit dibandingkan klimatologisnya.

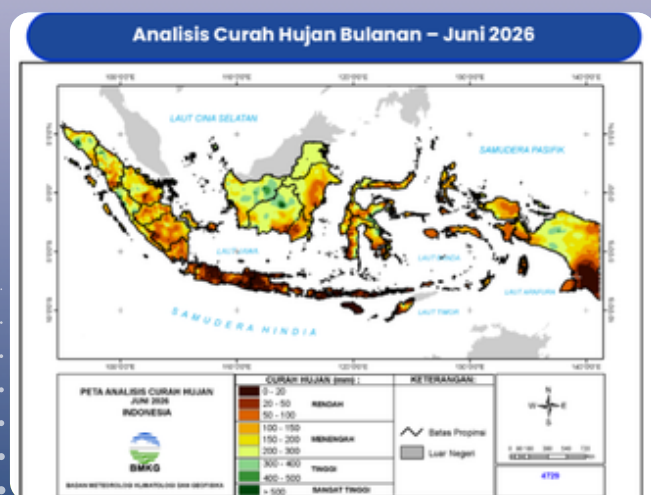




Pada periode ini, wilayah Sulawesi Tenggara didominasi oleh tiupan angin monsun kuat yang bergerak dari arah Timur hingga Tenggara (berasal dari benua Australia menuju benua Asia). Aliran garis arus di sekitar lengan tenggara Sulawesi terlihat sangat rapat dan sejajar, menunjukkan pola angin yang stabil dan kencang khas puncak Monsun Timur. Kecepatan angin di perairan sekitar Sulawesi Tenggara terpantau cukup tinggi, berkisar antara 11 knot hingga 22 knot (sekitar 20 – 40 km/jam). Angin monsun tenggara yang bersifat kering dan dingin dari Australia ini membawa massa udara dengan kandungan uap air yang rendah, yang selaras dengan minimnya pembentukan awan hujan serta kondisi cuaca yang cenderung lebih kering di sebagian besar wilayah Sulawesi Tenggara sepanjang bulan Juni.

Berdasarkan peta analisis BMKG untuk Juni 2026, wilayah Sulawesi Tenggara secara umum didominasi oleh sifat hujan Bawah Normal yang ditandai dengan warna cokelat tua hingga cokelat muda (berkisar antara 0% hingga 50% dari rata-rata biasanya).

Wilayah Sulawesi Tenggara secara umum mengalami intensitas curah hujan yang bervariasi antara kategori Rendah hingga Menengah. Wilayah bagian selatan, pesisir, serta pulau-pulau di sekitarnya (seperti Muna dan Buton) didominasi oleh warna cokelat hingga jingga yang menunjukkan curah hujan rendah berkisar antara 20 hingga 100 mm per bulan. Sementara itu, sebagian wilayah tengah hingga utara daratan Sulawesi Tenggara terpantau masuk dalam kategori menengah dengan warna kuning hingga hijau muda yang mengindikasikan curah hujan berkisar antara 100 hingga 200 mm.



EKSTRIM BULANAN

Suhu Max Tertinggi

34.4 °C pada tanggal 14 Juni

Suhu Min Tertinggi

26 °C pada tanggal 6 Juni

Curah Hujan Terbanyak

34 mm pada tanggal 10 Juni

Suhu Max Terendah

27.6 °C pada tanggal 15 Juni

Suhu Min Terendah

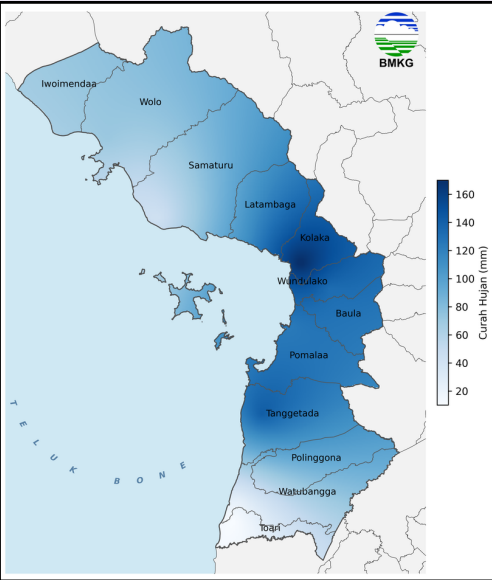
23.4 °C pada tanggal 16 Juni

Kecepatan Angin Tertinggi

10 knots pada tanggal 6 dan 29 Juni

PETA HUJAN BULANAN

Berdasarkan peta sebaran akumulasi curah hujan di bawah, didapati bahwa pada bulan Juni 2026 wilayah Kolaka bagian tengah memiliki akumulasi curah hujan bulanan yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah Kolaka bagian utara dan selatan, terlebih lagi jika dibandingkan dengan Kolaka bagian selatan yang memiliki akumulasi curah hujan bulanan yang sangat rendah.



STATISTIK IKLIM BULANAN

Unsur	Satuan	Besaran	Anomali (2001-2020)	Peringkat	Panjang Data
Suhu Udara Rata-rata	°C	27.9	0.70	4	26
Suhu Maksimum	°C	33.1	0.85	2	26
Suhu Minimum	°C	24.7	1.55	4	26
Kecepatan Angin	Knots	3.6	0.75	5	26

Unsur	Satuan	Besaran	% Rata-rata (2001-2020)	Peringkat	Panjang Data
Curah Hujan	mm	124.4	71	21	26
Penyinaran Matahari	Jam	151.5	118	5	26

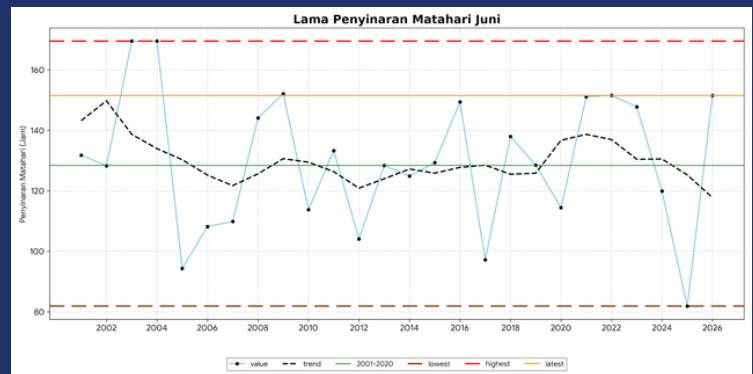
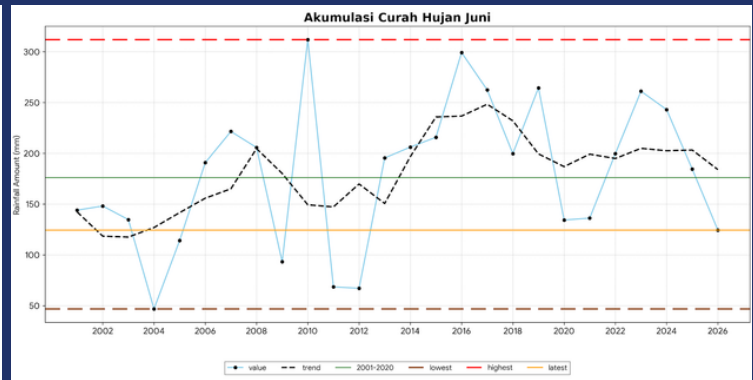
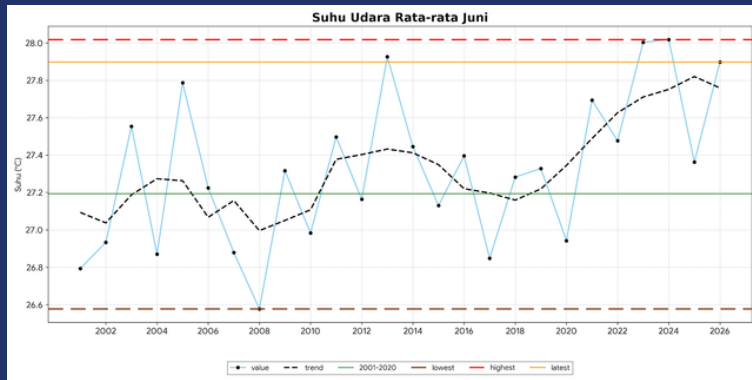
Tabel-tabel ini menampilkan statistik iklim Kolaka bulan Juni 2026 yang mencakup suhu maksimum, minimum, dan rata-rata, kecepatan angin, curah hujan, serta penyinaran matahari, baik dalam bentuk nilai aktual maupun anomalinnya terhadap iklim bulan Juni periode 2001-2020.

Berdasarkan data cuaca selama 26 tahun terakhir, wilayah kabupaten kolaka saat ini sedang mengalami kondisi yang cenderung lebih panas dan lebih kering dari biasanya. Suhu udara rata-rata terasa lebih gerah di angka 27,9°C, bahkan suhu siang hari (maksimum) bisa melonjak hingga 33,1°C, yang menjadikannya salah satu tahun terpanas dalam sejarah pengamatan. Kondisi ini diperkuat oleh teriknya matahari yang bersinar selama 151,5 jam—sekitar 18% lebih lama dari rata-rata normalnya. Akibat jarangnnya awan, jumlah curah hujan yang turun pun berkurang drastis, hanya mencapai 124,4 mm atau sekitar 71% saja dari pasokan air hujan biasanya, sementara kecepatan angin berembus normal di angka 3,6 Knots.

Dinamika variasi unsur iklim ini menjadi informasi penting untuk memahami pergeseran cuaca lokal di wilayah tersebut.

TIME SERIES BULANAN

Grafik berikut menampilkan deret waktu (time-series) untuk wilayah Kolaka pada bulan Juni 2026 yang mencakup suhu rata-rata bulanan, akumulasi curah hujan bulanan dan penyinaran matahari bulanan (sejak 2001). Garis orange menunjukkan nilai terbaru (2026). Garis hitam berarsir (putus-putus) menunjukkan trend jangka panjang.



Grafik-grafik ini menunjukkan tren historis Suhu Udara Rata-Rata, Akumulasi Curah Hujan, dan Lama Penyinaran Matahari pada bulan Juni di wilayah Kabupaten Kolaka dari tahun 2001 hingga 2026.



Pada bulan Juni tahun 2026, terjadi penurunan jumlah curah hujan yang berbanding lurus dengan peningkatan lama penyinaran matahari. Banyaknya intensitas sinar matahari yang mencapai permukaan bumi tanpa terhalang awan hujan ini pada akhirnya menyebabkan suhu udara rata-rata juga meningkat tajam mendekati batas suhu tertingginya.

Pola tersebut menegaskan bahwa penurunan curah hujan di bulan Juni berdampak langsung pada meningkatnya durasi penyinaran matahari dan memicu lonjakan suhu udara.

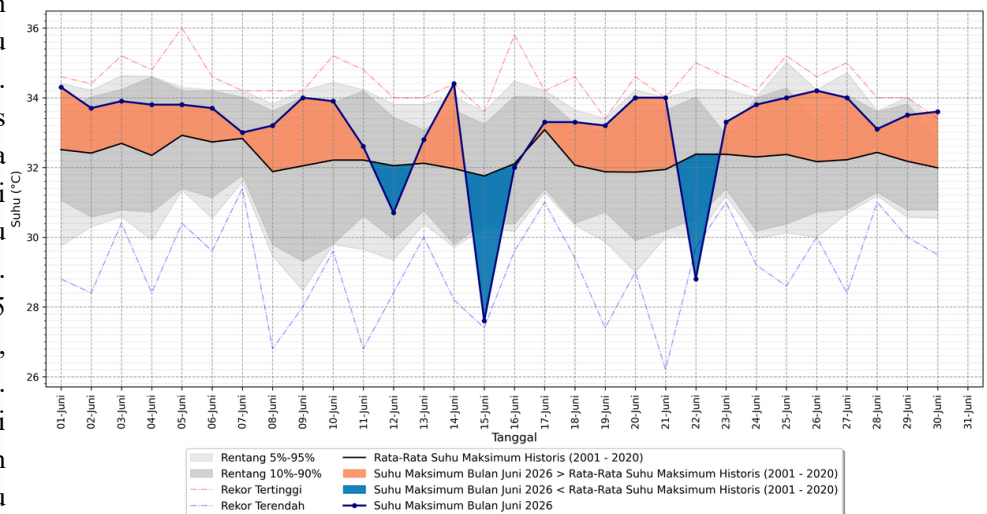


SUHU DAN CURAH HUJAN HARIAN

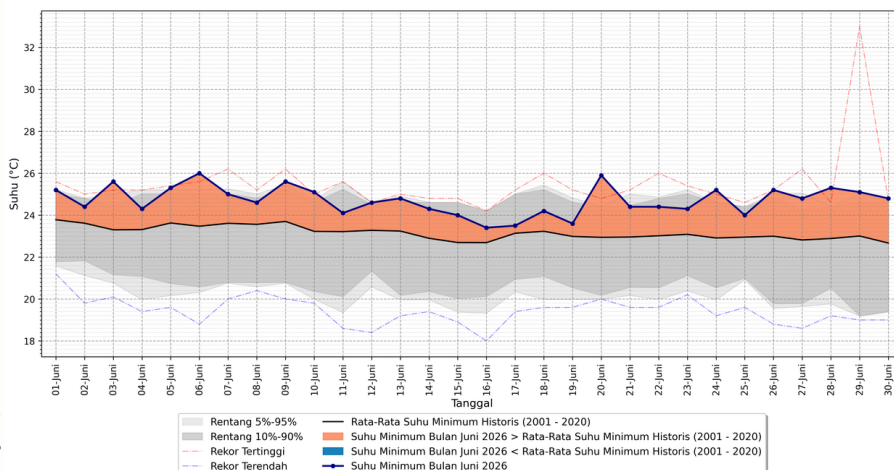
Grafik di bawah ini menunjukkan data suhu maksimum, suhu minimum, dan curah hujan harian pada setiap tanggal di Bulan Juni tahun 2026 berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Sangia Nibandera. Daerah yang diberi warna abu-abu merupakan nilai suhu dan curah hujan harian mulai tahun 2001 sampai dengan 2020, dibatasi dengan garis berwarna orange sebagai nilai maksimum dan garis berwarna biru sebagai nilai minimum. Daerah yang berwarna orange menunjukkan kondisi dimana suhu atau curah hujan pada Bulan Juni 2026 memiliki nilai yang melebihi nilai rata-rata suhu atau curah hujan harian historis selama tahun 2001 hingga 2020, selain itu untuk daerah biru menunjukkan kondisi dimana nilai suhu atau curah hujan pada Bulan Juni tahun 2026 memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai rata-rata suhu atau curah hujan harian historis pada tahun 2001 hingga 2020.

Grafik disamping menunjukkan variabilitas yang ekstrem pada suhu maksimum harian di bulan Juni 2026. Walaupun mayoritas hari bersuhu di atas rata-rata historis (area oranye) pada kisaran 33°C hingga 34.5°C, grafik ini juga mencatat beberapa anjlokian suhu tajam di bawah rata-rata (area biru). Penurunan paling drastis terjadi pada 15 Juni yang anjlok hingga sekitar 27.5°C, nyaris menyentuh rekor suhu terendah. Secara keseluruhan, kondisi siang hari dominan lebih terik, namun diselingi oleh beberapa peristiwa penurunan suhu harian yang sangat drastis.

Suhu Maksimum Bulan Juni 2026

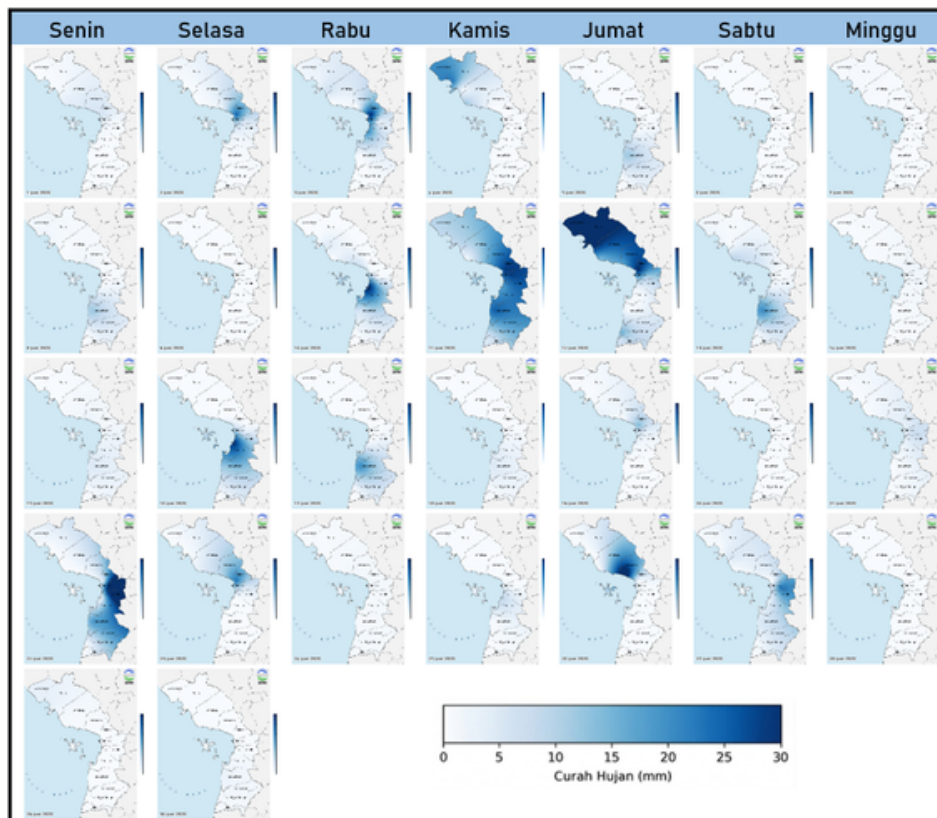
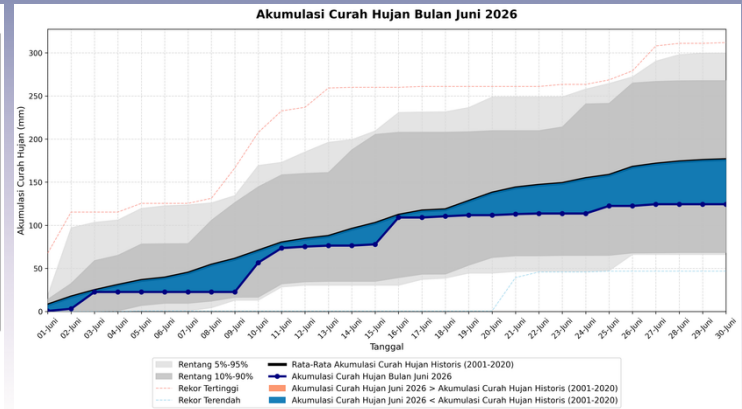
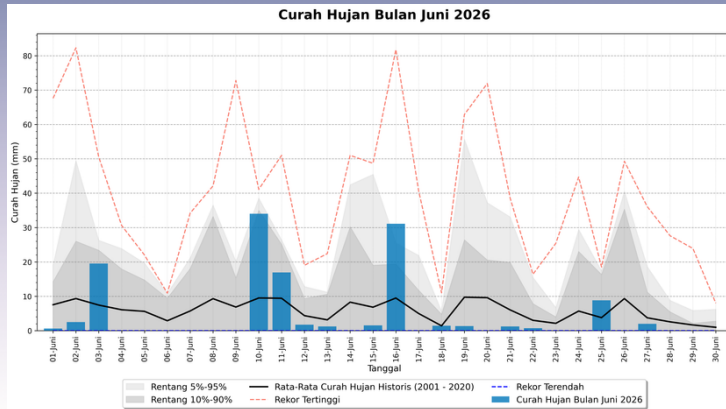


Suhu Minimum Bulan Juni 2026



Suhu minimum selama bulan Juni 2026 secara konsisten berada di atas garis rata-rata suhu minimum historis. Fluktuasi suhu minimum harian pada tahun 2026 umumnya bergerak pada kisaran 23°C hingga 26°C, bahkan pada beberapa tanggal tertentu seperti 6 dan 20 Juni, nilainya meningkat hingga mencapai atau sejajar dengan batas rekor tertinggi historisnya. Secara keseluruhan, visualisasi ini mengindikasikan terjadinya anomali suhu hangat yang persisten, di mana tidak ada satu hari pun di bulan tersebut yang suhu minimumnya turun mendekati atau berada di bawah rata-rata historisnya.

Curah Hujan Harian dan Akumulasi Curah Hujan Harian



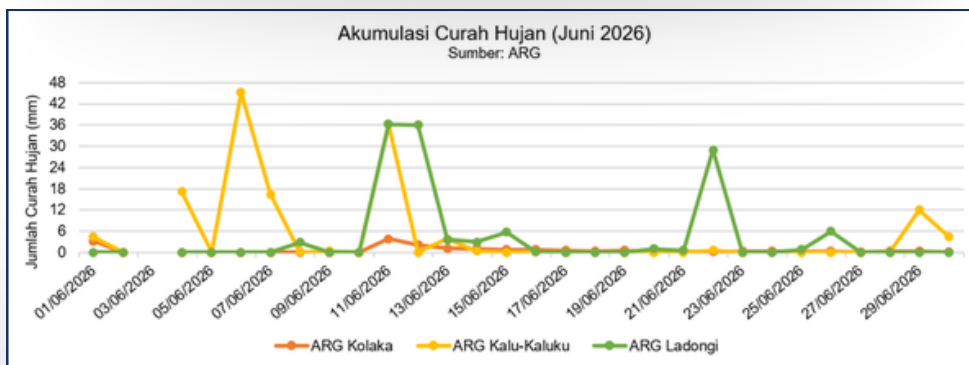
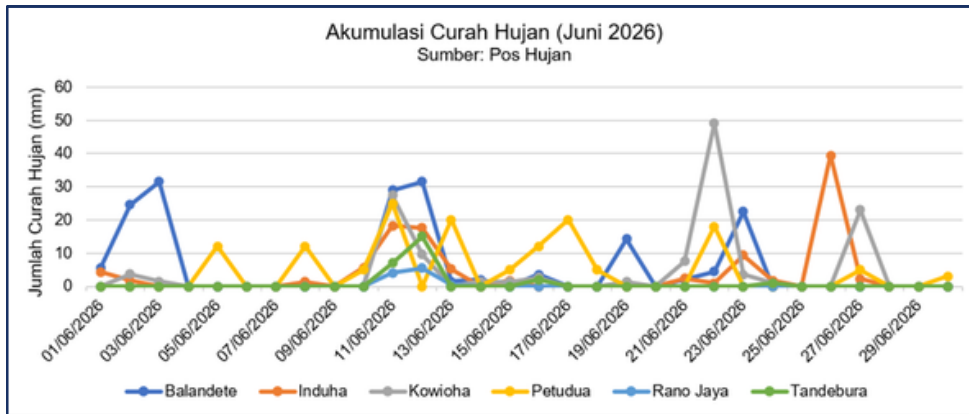
Bulan Juni 2026 mencatat kondisi akumulasi curah hujan yang minim dan berada di bawah nilai historis sepanjang bulan jika dibandingkan dengan rata-rata historis 20 tahun terakhir (2001-2020)

Berdasarkan visualisasi data curah hujan harian dan akumulasi bulanan, kondisi cuaca pada bulan Juni 2026 tercatat jauh lebih kering dibandingkan rata-rata historisnya pada periode 2001-2020. Pola hujan harian terpantau sangat sporadis dan tidak merata, didominasi oleh hari-hari kering tanpa presipitasi yang membuat intensitasnya lebih sering berada di bawah angka rata-rata. Meskipun begitu, curah hujan sempat terkonsentrasi pada beberapa hari dengan intensitas yang melampaui

kebiasaan, seperti puncak hujan tertinggi pada 10 Juni yang mencapai sekitar 34 mm, disusul oleh curah hujan signifikan pada 16 Juni (sekitar 31 mm), serta pada 3 dan 11 Juni. Jarangnya kejadian hujan harian tersebut berdampak langsung pada defisit total volume presipitasi sepanjang bulan, yang secara visual tergambar jelas melalui blok area berwarna biru pada grafik akumulasi. Grafik tersebut memperlihatkan garis akumulasi curah hujan aktual yang secara konsisten berada

di bawah garis rata-rata historisnya, dengan periode stagnansi atau tanpa hujan yang cukup panjang, terutama antara tanggal 4 hingga 9 Juni serta 17 hingga 24 Juni. Pada akhirnya, total curah hujan yang terkumpul hingga penutupan bulan pada tanggal 30 Juni hanya menyentuh angka sekitar 125 mm, tertinggal cukup jauh dari kondisi normal historisnya yang seharusnya mampu mencapai kisaran 175 mm hingga 180 mm.

Data Curah Hujan dari Pos Hujan dan *Automatic Rain Gauge*



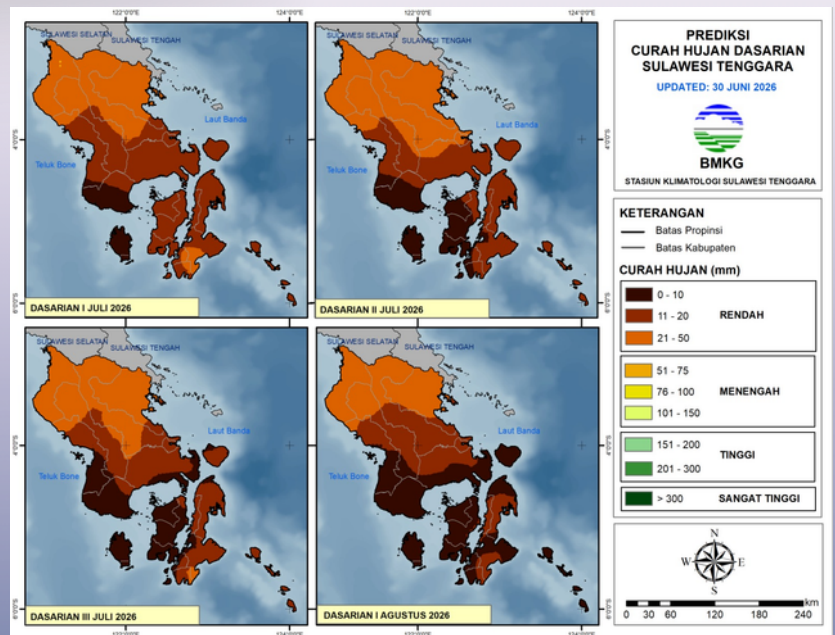
Dinamika curah hujan di wilayah Kolaka pada Juni 2026 sangat dipengaruhi oleh fase awal musim kemarau dan kondisi ENSO yang netral, tercermin dari dominannya hari-hari tanpa hujan (0 mm) di berbagai stasiun pengamatan seperti Tandebura.

Meskipun secara klimatologis berada pada periode kering, anomali dinamika atmosfer lokal memicu pergeseran awan hujan konvektif yang cepat, sehingga menghasilkan lonjakan curah hujan sporadis yang signifikan di titik-titik tertentu.

Hal ini terbukti dari adanya lonjakan tajam pada stasiun Ladongi, Balandete, dan Petudua di pertengahan bulan, serta rekor curah hujan harian tertinggi hingga menyentuh angka hampir 50 mm di stasiun Kowioha pada 22 Juni, menegaskan bahwa tingginya curah hujan tersebut murni dipicu oleh cuaca ekstrem lokal yang fluktuatif alih-alih fenomena iklim global yang basah.

SIMPULAN

Sepanjang bulan Juni 2026, Kabupaten Kolaka mengalami kondisi atmosfer yang cenderung lebih panas dan lebih kering dari biasanya akibat pengaruh fenomena El Nino tingkat kuat serta embusan angin Monsun Timur yang kering dari Australia. Hal tersebut berdampak langsung pada minimnya pertumbuhan awan konvektif, sehingga total curah hujan bulanan menjadi berkurang drastis yakni sebesar 124,4 mm (sekitar 71% dari kondisi normal historisnya) dengan sebaran harian yang sangat sporadis dan didominasi hari tanpa hujan. Sebaliknya, akibat jarangya tutupan awan, durasi penyinaran matahari meningkat hingga 151,5 jam dan memicu lonjakan suhu udara rata-rata bulanan menjadi lebih tinggi di angka 27,9°C. Memasuki bulan Juli hingga awal Agustus 2026, BMKG memprakirakan wilayah Kolaka akan tetap berada dalam kategori curah hujan yang rendah (kurang dari 50 mm/dasarian) seiring dengan transisi menuju puncak musim kemarau.



PRAKIRAAN CURAH HUJAN

Secara umum, pada awal Juli hingga awal Agustus 2026, wilayah Kabupaten Kolaka diperkirakan akan mengalami curah hujan kategori Rendah (kurang dari 50 mm/dasarian).

GLOSARIUM & SINGKATAN

Anomali	Penyimpangan yang terjadi dari keadaan normalnya (2001-2020)
Atmosfer	Lapisan gas dengan ketebalan ribuan kilometer yang terdiri atas beberapa lapisan dan berfungsi melindungi bumi dari radiasi dan pecahan meteor
Cuaca	Keadaan atau kondisi atmosfer yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu yang sifatnya tidak menentu, berubah-ubah, dan berlangsung dalam waktu singkat (menit, jam, hingga hari)
Evapotranspirasi	Gabungan penguapan air dari tanah/badan air (evaporasi) dan pelepasan uap air dari tanaman (transpirasi) ke atmosfer
Fluktuatif	Kondisi atmosfer yang berubah-ubah secara tidak teratur dalam periode waktu tertentu
Gelombang Kelvin	Salah satu jenis gelombang atmosfer tropis yang merambat ke arah timur di sepanjang ekuator, aktif dalam skala harian, dan berperan signifikan meningkatkan pertumbuhan awan konvektif (awan hujan) serta memperkuat intensitas hujan lebat di wilayah Indonesia
Gelombang Rossby	Fenomena gelombang atmosfer skala besar yang bergerak ke arah barat di sepanjang wilayah ekuator, didorong oleh rotasi bumi (efek Coriolis) dan variasi suhu udara. Gelombang ini sering memicu cuaca ekstrem, hujan lebat berturut-turut, dan peningkatan awan konvektif
Iklm	Pola rata-rata cuaca dalam jangka waktu panjang, umumnya 30 tahun atau lebih, yang terjadi di suatu wilayah yang luas
<i>Indian Ocean Dipole</i>	Kondisi interaksi laut-atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia tropis yang diidentifikasi berdasarkan perbedaan suhu muka laut pada dua kawasan yaitu Samudera Hindia wilayah pantai timur Afrika dan Samudera Hindia barat Sumatera
Konvektif	Proses perpindahan panas dan uap air di atmosfer secara vertikal akibat adanya perbedaan densitas (kerapatan) udara yang dipicu oleh pemanasan permukaan tanah
La Nina	Fenomena memanasnya suhu muka laut di Samudra Pasifik bagian barat. Penyebab bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia

Monsun Asia	Sirkulasi angin yang terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan umumnya berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia
Risiko Hidrometeorologi	Potensi kerugian (berupa jiwa, kesehatan, harta benda, ekonomi, atau lingkungan) yang ditimbulkan oleh bencana atau proses kerusakan yang dipicu oleh kondisi cuaca dan iklim ekstrem
Siklon Tropis	Sistem tekanan rendah non-frontal berskala sinoptik yang tumbuh di atas perairan hangat, disertai awan konvektif tebal, kecepatan angin kencang (lebih dari 34 knot), hujan lebat, dan gelombang tinggi
<i>Streamline</i>	Garis-garis yang menggambarkan angin dengan arah yang sama
Surplus Air	Kondisi neraca air di mana pasokan air (curah hujan) melebihi permintaan atau kebutuhan air (evapotranspirasi potensial dan pengisian kelembapan tanah) dalam suatu wilayah atau periode tertentu
Time Series	Sekumpulan data atau pengamatan yang dicatat secara berurutan berdasarkan interval waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan)
Variabilitas Iklim	Variasi atau fluktuasi jangka panjang pada rata-rata cuaca dan statistik iklim lainnya (seperti standar deviasi atau kejadian ekstrem) dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam skala tahunan hingga dasawarsa.
CFS	<i>Climate Forecast System</i>
IOD	<i>Indian Ocean Dipole</i>
MJO	<i>Madden Julian Oscillation</i>
OLR	<i>Outgoing Longwave Radiation</i>
SST	<i>Sea Surface Temperature</i>
UTC	<i>Coordinated Universal Time</i>



STASIUN METEOROLOGI KELAS III SANGIA NIBANDERA